

PROSES KREATIF I WAYAN SADRA PADA SENI LUKIS TELOR DI DESA BATUAN, SUKAWATI, GIANYAR

I Putu Ari Wirawan,(1) I Wayan Sudiarta, S.Pd. M.Si. (2) I Gsti Made
Budiarta,S.Pd,M.Pd.
Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: wirawanari@yahoo.co.id, sudiartanik1969@yahoo.com,
gustiarta97@yahoo.com } @undiksha.ac.id

Abstrak

(1) Perjalanan berkesenian I Wayan Sadra pada seni lukis telur (2) Bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis telur antara lain: telur, tinta cina (*mangsi*), cat *acrylic*, *vernish*, *stand*/alas telur, Alat yang digunakan antara lain:pensil, *drawing pen*, kuas, amplas (*glass paper*), penghapus karet, palet, jarum suntik, paku besi, *stik bambu* (3) Proses pembuatan seni kerajinan lukis telur diawali dengan proses persiapan bahan yaitu telur dan proses pembersihan telur, Selanjutnya adalah proses melukis pada cangkang telur yang terdiri dari: pembuatan pola, meng*abur* motif hias, mewarnai/melukis gambar, *finishing* dengan mengoleskan bahan *vernish* pada cangkang telur. (4) motif hias yang biasa di terapkan pada lukis telur ialah: motif tradisi batuan yang terdiri dari motif pewayangan dan pepatran, selanjutnya pembaruan motif hias pada media cangkang telur antara lain: motif hewan, motif tumbuhan, motif manusia, motif kartun. Selanjutnya pembaruan motif hias yang dihasilkan adalah motif telur ukir, cara pembuatannya mengukir cangkang telur dengan alat pahat.

Kata kunci : proses kreatif, lukis telur, alat dan bahan, pembaruan motif hias.

Abstract

(1) the art trip of I Wayan Sadra on art egg painting (2) the materials used in the manufacture of egg paintings include: eggs, chinese ink, acrylic paint, varnish, stand, *tools are used in this research include: pencils, leaves, drawing pens, brushes, sandpaper, rubber eraser, palette, needle too late, iron nails, stik bamboo* (3) The process of making an egg painting craft, such as: the first, start to prepare the material which is egg, and the egg process cleaning, Next, the process of eggs painting, such as: pattern making, blurred decorative motifs, coloring or painting a picture, finishing by applying a varnish material on egg shells. (4) the decorative motifs commonly applied to painted eggs are: the tradition motif are consists of puppet and pepatran, the next step is subsequent updates ornamental on egg shells media includes: animal motifs, plant motifs, human motives, cartoon motifs. Further, the updates of decorative motifs are motifs carved eggs, how to make egg shells carve with a chisel

Keywords : creative process, painting eggs, tools and materials, new decorative motifs.

PENDAHULUAN

Dalam kebudayaan Bali, kesenian khususnya kesenirupa hampir tak terpisahkan dengan kehidupan keseharian masyarakatnya. Kesenian di Bali sangat khas mengingat di Bali sangat kental dengan seni dan budaya yang ada. Selain terkenal dengan pariwisatanya, salah satu yang menjadi daya tarik di Bali adalah lukisan dan barang kerajinannya. Karya seni di Bali sudah lama menjadi daya tarik untuk masyarakat Indonesia dan dunia. Hasil karya seni dan kerajinan yang diciptakan para seniman banyak ditemukan di daerah Bali khususnya di Kabupaten Gianyar.

Salah satunya di Desa Batuan yang mempunyai suatu ciri khas yaitu terkenal dengan lukisan tradisi batuan, dengan tema atau corak pewayangan yang diambil dari cerita pewayangan Bali. Namun seniman tidak selalu menggunakan kain kanvas sebagai media untuk berkarya melukis, mereka juga sering menggunakan aneka jenis media untuk berkarya. Salah satunya yang tergolong unik dan kreatif yaitu media telur sebagai tempat untuk mengekspresikan karya seninya yang bisa kita temui di beberapa *art shop*. Di daerah Gianyar khusus di desa Batuan, kecamatan Sukawati, salah satunya, di *art shop* Wayan Sadra terdapat seni kerajinan lukis telur (*Egg Painting*), yang menampilkan kualitas karya yang sangat baik.

I Wayan Sadra, S.Pd adalah seorang guru seni lukis di salah satu SMP di Bali, tepatnya di SMP N 1 Blahbatuh dan mengajarkan melukis pada awal tahun 1986 sampai sekarang, selain menjadi seorang guru, dalam rumah tangga Wayan Sadra juga berperan aktif menjadi kepala keluarga yang baik dan memiliki seorang istri dan dua anak. Selain mengajar dan melukis di sekolah, juga aktif dalam membuat berbagai lukisan di rumahnya. Pada awalnya Pak Sadra membuat lukisan di atas media kanvas saja, karena banyak pesaing dan kejenuhan Wayan Sadra beralih pada media lain yaitu media selanjutnya telur. awal mulai berkarya membuat seni

kerajinan lukisan telur dari tahun 1997 dengan keluarganya.

Karya seni kerajinan Wayan Sadra termasuk memiliki tampilan yang sangat unik. Kreativitas dan keterampilan melukis diterapkan pada media kulit telur dikembangkan dan dieksplorasi menjadi barang yang bernilai seni tinggi. Berbagai jenis telur digunakan sebagai media lukis mulai dari telur ayam, telur bebek hingga telur burung unta. Tidaklah mudah untuk melukis di atas kulit telur, bentuknya yang bulat serta strukturnya yang mudah pecah, membuat proses ini perlu keahlian dan ketelitian. Lukisan telur merupakan lukisan yang dibuat atau digambar di atas media cangkang telur. Telur yang digunakan antara lain: telur ayam, telur bebek berukuran 5-6 cm, telur angsa 10 cm, telur kasuari 14-21 cm, dan telur burung unta 19-22 cm. Selain menggunakan bahan telur asli, ada juga telur yang dibuat dari bahan kayu. Kayu yang umum digunakan adalah kayu albesia yang dibentuk seperti telur. Dalam melukis telur menggunakan desain yang berwarna dan desain yang berwarna hitam putih atau abu-abu.

I Wayan Sadra adalah seorang seniman yang berasal dari Batuan yang mempunyai perusahaan bergerak di bidang kesenian, khususnya di bidang lukis telur, karena memiliki keunikan yaitu dengan mengolah telur biasa menjadi memiliki nilai seni yang tinggi selain itu berbagai macam motif hias dari ide-ide kreatif yang dihasilkan sangat unik dan menarik, seperti kombinasi motif tradisi dan modern, lukis wajah, hingga perkembangan motif telur ukir yang nantinya bisa dirancang dan difungsikan sebagai lampu tidur. Ciri khas hasil karya lukis telur Wayan Sadra yaitu mengunggulkan motif hias ciri khas tradisi batuan yang terkenal dikalangan pelukis tradisi di Bali, jadi karya yang dihasilkan berbeda dari tempat penjualan lukis telur lainnya. Dari hasil karya dan existensi Wayan Sadra di bidang kesenian banyak anak-anak yang tertarik untuk melukis dengan media telur. Maka Wayan Sadra mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan kerja yang bergerak di bidang kesenian agar nantinya anak-anak hasil binaan beliau

dapat membuka usaha sendiri dibidang kerajinan khususnya lukis telor. Serta ingin mengembangkan kesenian daerah Bali dengan memberikan inovasi-inovasi yang baru pada produk yang akan diciptakan.

Maka atas dasar pertimbangan tersebut peneliti berkeinginan untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam perkembangan seni kerajinan lukis telor Wayan Sadra, peran aktif dalam bidang kesenian,. yang terkait dengan perjalanan berkesenian, proses pembuatan karya, serta hasil pembaruan motif hias kerajinan lukis telor di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan obyek penelitian adalah seluruh hasil dari kerajinan lukis telor yang dihasilkan oleh I Wayan Sadra.

Ditinjau dari sifat dan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. "Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu" (Suryabrata, 1983: 19).

Sedangkan menurut (Arikunto, 1993 : 10) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah "penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang".

Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di *Art Shop* I Wayan Sadra, terletak di Jalan raya negare, yang masih terdapat di kawasan Desa Adat Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.

Dalam penelitian ini, digunakan metode survai dengan empat teknik pengumpulan data yaitu : teknik observasi,

teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan.

Analisis Data

Seluruh data yang terkumpul dalam penelitian ini disusun dalam urutan rumusan masalah yaitu mulai perjalanan berkesenian, proses berkarya dan pembaruan motif-motif hias pada Lukis telor Di Desa Batuan,Sukawati dilakukan dengan cara:

Analisis Domain (Domain Analysis)

"Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Artinya analisis penelitian dengan cara seperti ini adalah ditargetkan mendapatkan data secara utuh tanpa harus diperinci secara detail" (Bungin, 2005: 85).

Analisis Taksonomi

Teknik analisis domain memberikan gambaran secara umum, tetapi belum terinci dan masih menyeluruh. Karena peneliti menginginkan suatu hasil analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu, maka peneliti menggunakan teknik analisis taksonomik yaitu terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan (Bungin, 2005: 90).

Dalam proses analisis data, Seluruh data yang terkumpul kemudian disusun berdasarkan kategori urutan masalah dari awal perjalanan berkesenian, bahan-bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan, motif hias lukis telor, serta pembaruan motif.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Seni Lukis

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah

pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Obyek dan gaya lukisan sangatlah beragam. Seni lukis bergaya naturalis (portrait) dilihat seperti obyek aslinya. Seperti pemandangan alam, figure manusia, binatang, atau benda lain. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan. (Susanto, 2002 :71)

Pengertian Proses Kreatif

Proses kreatif dirumuskan oleh Arnolt (dalam Bastomi, 1992 : 1008) sebagai proses mental dimana pengalaman masa lalu dikombinasikan kembali, sering dalam bentuk yang dirubah sedemikian rupa sehingga timbul pola-pola, bentuk-bentuk baru yang lebih mengatasi kebutuhan tertentu.

Menurut (Susanto 2011 : 320), wilayah proses kreatif adalah wilayah proses perubahan, proses pertumbuhan, proses evolusi, proses perenungan, proses penciptaan dan organisasi dari kehidupan subjektif pikiran dan praktis manusia. Dari sisi seni proses kreatif dapat di pandang sebagai pengetahuan pandangan pandangan filsafatis, kebetulan-kebetulan kesadaran hidup. Proses kreatif memiliki unsur-unsur pendorong seperti sarana, keterampilan, karya, apresiasi, lingkungan dan identitas seniman itu sendiri. Mereka saling mempengaruhi dan bergantung untuk menjalankan proses-proses dalam membentuk karya seni, antara lain fase persiapan ke fase pengeraman selanjutnya fase inspirasi dan fase pengelolaan dan penyelesaian.

Motif Hias atau Ornamen

Pola, corak, ragam hiasan pada kain, bagian rumah, dan sebagainya. (Mikke Susanto, 2002: 75)

Dalam pengantar kuratorial pameran seni rupa NUSANTARA

dijelaskan bahwa ornamen sendiri berasal dari kata ornare (bahasa Latin) yang berarti "menghiasi". Ornamen, dalam Ensiklopedia Indonesia, dijelaskan sebagai gugusan hiasan bergaya geometrik atau yang semacamnya. Ornamen, lazimnya dikreasi pada sebuah bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (bisa perabot, pakaian, dan sebagainya) dan arsitektur. Ornamen menjadi komponen dalam produk dan kreasi seni yang ditambahkan atau didisain secara sengaja dengan tujuan sebagai hiasan.

Sebuah karya seni, penataan susunan berbagai garis, bentuk, warna, dan figur yang diciptakannya mengandung nilai-nilai keindahan dan dilandaskan pada perkembangan imajinasi. Tentu saja tidak lepas dipengaruhi oleh bentuk-bentuk alami benda, misalnya tumbuhan, figur (hewan dan manusia). bentuk garis (geometris) dan bentuk abstrak. (Suhersono, 2004:6)

Pembahasan perihal ornamen tidak terlepas dari pola dan motif karena itu merupakan bagian yang melekat dari ornamen. Pola dalam bahasa Inggris disebut "pattern". (Herbert Read) menjelaskan pola sebagai penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulangan tertentu. Mungkin masih sulit gambaran kita tentang pola apabila belum mengerti motif.

Dalam Ensiklopedia Indonesia, dijelaskan bahwa motiflah yang menjadi pangkal tema dari suatu buah kesenian. Pendapat di atas bisa digambarkan bahwa bila ada garis lengkung, misalnya, maka garis tersebut disebut sebagai motif, yaitu motif garis lengkung. Kalau garis lengkung tadi diulang secara simetris, maka akan diperoleh gambar lain yaitu gambar kedua. Inilah sebuah pola yang didapat dengan menggunakan motif garis lengkung tadi. Selanjutnya bila gambar kedua tadi motif dan diulang-ulang menjadi gambar ketiga, maka gambar tersebut dapat disebut sebagai pola atas motif yang kedua tadi. Demikian seterusnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjalanan berkesenian I Wayan Sadra pada lukis telur penulis peroleh dari hasil observasi dan melakukan wawancara langsung dengan I Wayan Sadra yang berada di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar pada tanggal 28 Juli 2013. Dari hasil wawancara ini dapat diketahui awal mula berkesenian yang masih di terapkan pada media kanvas pada tahun 1992. Lukis telur memang tidak asing lagi bagi para seniman salah satunya adalah I Wayan Sadra yang lahir pada tahun 1961 I Wayan Sadra mulai duduk di bangku SD sampai tamat tahun 1975 selanjutnya, tamat SMP tahun 1979, tamat SMIK Negeri Bali tahun 1983, setamat dari SMK Wayan Sadra sempat mengabdikan selama tiga tahun di SMP 1 Blahbatuh. Setelah lama mengabdikan kemudian pada tahun 1986 Wayan Sadra memperoleh pengangkatan menjadi guru tetap. Karena syarat yang ditentukan untuk menjadi seorang guru adalah sarjana strata 1, maka Wayan Sadra melanjutkan pendidikan di Ikip PGRI dan tamat tahun 2005 dengan menyandang gelar S1. Selain pekerjaan tetap menjadi seorang guru, Wayan Sadra tetap eksis berkecimpung di dunia seni.

Sebelum menekuni pembuatan lukis telur, dia tidak serta merta langsung terjun ke seni lukis dengan media telur. Dalam pembuatan lukis telur tidaklah mudah dengan tekstur yang mudah pecah, dan permukaan yang licin. Jadi Wayan Sadra sangat teliti dan berhati-hati dalam proses pembuatannya karena perlu tahapan-tahapan pembersihan telur hingga siap untuk di lukis.

Ide melukis di atas telur beliau dapat pada tahun 1995 yang bertepatan dengan hari raya paskah. Pada saat itu beliau sempat berbincang dengan salah satu turis asing yang ingin di buatkan telur dengan sentuhan seni, beliau membuat karya seni lukis telur dengan mengembangkan variasi baru dengan motif hewan yang di kombinasikan dengan tumbuhan, hasil karya yang di buat kemudian dipasarkan ke toko seni di kawasan wisata seperti Ubud, Nusa Dua

dan objek wisata lainnya. dari hasil penjualan tersebut ternyata karya lukis telur sangat diminati oleh masyarakat.

Namun, usaha melukis di atas cangkang telur ini bukannya tanpa kesulitan dalam pembuatan dan pemasarannya. Wayan Sadra mengatakan bahwa "*peraturan pemerintah yang melindungi telur-telur eksotis sedikit menghambat saya dalam berkarya*", Seharusnya pemerintah lebih bijaksanan dan memilah-milah, karena para seniman tidak akan mengambil telur *eksotis* dalam jumlah yang besar selain itu telur yang digunakan ialah telur yang sudah tidak bisa di kembangbiakan lagi.

Namun perhatian justru datang dari orang-orang luar negeri, Wayan Sadra menuturkan "*Mereka selalu memberikan bantuan dana atau bantuan lainnya kepada kami agar kami, para seniman bisa terus berkarya*". Mereka lebih peduli dengan kelangsungan budaya Bali dibandingkan pemerintah. Dari hambatan tersebut, beliau tidak menyerah dan tidak berhenti berkarya melukis telur begitu saja, dengan pengalaman, dukungan dan pengembangan yang terus dilakukan beliau menyiasatinya dengan melukis di atas media kayu albasia sebagai alternatif yang telah dibentuk serupa dengan telur.

Pada tahun 2000 beliau mulai membuka *art shop* lukis telur (*egg painting*) di Jln Negara, Desa Batuan, Sukawati, di *art shop* beliau sering membuat dan memperbanyak membuat karya seni lukis telur, karena banyak pesanan beliau mengajak anak-anak dan masyarakat yang ingin mempelajari seni kerajinan tersebut, Oleh karena banyaknya anak-anak yang tertarik untuk melukis dengan media telur maka I Wayan Sadra mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan kerja yang bergerak di bidang kesenian agar nantinya anak-anak hasil binaan beliau dapat membuka usaha sendiri dibidang kerajinan khususnya lukis telur. Serta mengembangkan dan melestarikan kesenian daerah Bali dengan memberikan inovasi-inovasi yang baru pada produk yang akan diciptakan.

Alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan seni kerajinan lukis telur di Desa Batuan, Sukawati, meliputi bahan antara lain: telur yang sudah di sortir, tinta cina / mangsi, cat acrylic, vernis, Stand / Alas telur. Dan alat yang digunakan antara lain : pensil, drawing pen, kuas, amplas/ glass paper, palet, jarum suntik, paku besi, stik bambu,

Proses pembuatan seni kerajinan lukis telur di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar, diawali dengan proses pemilihan telur bagus yang sudah di sortir dengan kriteria bentuk oval, isi telur masih bagus (tidak busuk) cangkang telur yang tebal. Setelah itu proses pembersihan telur yang meliputi: proses melubangi telur agar mempermudah mengeluarkan isi cairan dalam telur, setelah itu keluarkan isi cairan telur dengan menggunakan alat jarum suntik, dengan cara memompakan udara ke dalam cangkang telur berulang-ulang secara perlahan agar cangkang telur tidak pecah, selanjutnya proses pembersihan dengan menggunakan campuran air cuka dengan perbandingan 1 liter air : 5 sendok makan cuka, gunakan alat jarum suntik untuk memasukkan air cuka ke dalam cangkang telur lalu kocok secara berulang dan hati-hati agar telur tidak pecah dan setelah proses tersebut lalu telur di keringkan.

Proses selanjutnya amplas cangkang telur hingga halus, agar proses selanjutnya mempermudah dalam pembuatan sketsa/ pola yang diinginkan, setelah di gambar memasuki proses Ngabur, suatu proses pewarnaan dengan menggunakan tinta cina dan bantuan kuas tiying, yang proses pewarnaannya dengan menggunakan teknik abur (gelap terang) sehingga menimbulkan kesan tiga dimensi pada obyek yang di warna, setelah proses tersebut gambar siap di warnai sesuai dengan obyek asli/ keinginan dengan cat acrylic karena sifat cat ini cepat kering.

Proses terakhir yaitu proses finishing dengan menggunakan bahan vernis yang di oleskan di atas permukaan cangkang telur, fungsi vernis untuk menjaga keawetan cat dan melindungi dari jamur setelah semua proses di

lakukan, karya lukis telur bisa langsung di pajang dengan bantuan alas/stand yang terbuat dari kayu albeysia dan di masukan ke dalam kotak kaca yang berisi lampu agar memperindah tampilan karya seni lukis telur



Gambar 1. proses pembersihan
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 2. proses membuat sketsa
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 3. proses pewarnaan
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 4. proses finishing
Foto: I Putu Ari Wirawan

Variasi motif hias yang di hasilkan dari kerajinan ini adalah motif tradisi pewayangan dan pepatran, motif hewan

dan tumbuhan, motif manusia, motif kartun. Beberapa contoh gambar motif hias lukis telur :



Gambar 5. Motif tradisi pewayangan
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 6. Motif papatran
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 7. Motif hewan dan tumbuhan
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 8. Motif kartun
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 9. Telor lukis potret
Foto: I Putu Ari Wirawan

Selain melukis telur, I Wayan Sadra juga membuat pembaruan motif hias yaitu motif telur ukir yang proses pembuatannya sedikit berbeda dengan melukis yaitu mengukir telur dengan menggunakan alat pahat dan *pemutik*/pisau kecil motif yang di terapkan pada telur ukir adalah motif tradisi yang terdiri dari motif pewayangan dan papatran. Karya telur ukir selain berfungsi sebagai benda penghias ruangan bisa juga digunakan sebagai lampu tidur yang sudah dirancang sedemikian rupa.



Gambar 10. Motif telur ukir
Foto: I Putu Ari Wirawan



Gambar 11. tampilan lampu tidur
Foto: I Putu Ari Wirawan

Sumber gagasan atau ide pada tema melukis telur yang sering diterapkan dan sudah menjadi ciri khas karya-karya yang dihasilkan oleh I Wayan Sadra diperoleh dari beberapa sumber yaitu gambar, buku dan lukisan tradisi batuan, cerita pewayangan Bali Ramayana dan Mahabharata, serta tari Bali.

Selain itu dalam sumber gagasan pada tema dan motif hias untuk pemesanan lukisan telur biasanya dikerjakan sesuai pesanan pelanggan, dengan cara berdiskusi kepada pelanggan untuk menentukan tema dan motif hias yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian mengenai proses kreatif I Wayan Sadra pada lukis telur di Desa Batuan, Sukawati, Gianyar, maka dapat disimpulkan berbagai hal sebagai berikut.

Perjalanan berkesenian I Wayan Sadra yang diawali dengan melukis di atas media kain kanvas pada tahun 1992, karya lukis yang sering di buat pada saat itu bertemakan pemandangan, lukis model, dan lukis tradisi batuan. Karena banyak pesaing dalam pemasaran karya seni yang mengakibatkan hasil daya jual karya beliau menurun oleh karena itu beliau merasa jenuh dan ingin mencoba sesuatu yang baru.

Oleh karena itu beliau beralih melukis di atas media cangkang telur, karya seni ini sangat unik dan kreatif. Namun sebelum beliau mengenal lukis telur awalnya beliau sempat berbincang dengan seorang teman dari luar negeri, pada tanggal 17 Oktober 1996 beliau mendapat pesanan melukis telur, pada saat itu isi telur masih utuh dan belum di bersihkan karena belum mendalami proses dalam pembuatan lukis telur.

Motif yang di buat pada lukis telur polanya masih sederhana yaitu motif tumbuhan, yang di pasarkan di kawasan obyek wisata di Bali. Dari hasil penjualan karya seni yang di buat, beberapa wisatawan menyukainya. Selain itu beliau juga sempat membuka pameran karya seni lukis telur yang bertempat di rumahnya sendiri, tema corak lukisan yang di buat sudah mulai dikembangkan mulai dari motif hewan, motif tumbuhan, dan motif tradisi yang di kombinasikan dengan motif modern.

Pada tahun 2000 beliau mulai membuka *art shop* lukis telur (*egg painting*) di Jln Negara, Desa Batuan, Sukawati, di *art shop* beliau sering membuat dan memperbanyak membuat karya seni lukis telur, karena banyak pesanan beliau mengajak anak-anak dan masyarakat yang ingin mempelajari seni kerajinan tersebut.

Oleh karena banyaknya anak-anak yang tertarik untuk melukis dengan media telur maka I Wayan Sadra mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan kerja yang bergerak di bidang kesenian agar nantinya anak-anak hasil binaan beliau dapat membuka usaha sendiri dibidang kerajinan khususnya lukis telur. Serta mengembangkan dan melestarikan kesenian daerah Bali dengan

memberikan inovasi-inovasi yang baru pada produk yang akan diciptakan.

Ada berbagai macam bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni lukis telur. Adapun bahan yang digunakan antara lain telur, tinta cina (*mangsi*), cat *acrylic*, *vernis*, *stand*/alas telur. Alat yang digunakan antara lain. *pensil*, *drawing pen*, *kuas*, *amplas (glass paper)*, *penghapus karet*, *palet*, *jarum suntik*, *paku besi*, *stik bambu*, *kuas bambu*

Adapun proses pembuatan seni kerajinan batu apung meliputi beberapa tahapan tahap yaitu tahap pembersihan telur, membuat *skect*, pewarnaan dan *finishing*, tahapan pembersihan yaitu mengeluarkan isi cairan dalam telur dengan menggunakan alat bantu berupa *sepatil*/ jarum suntik, cara kerja dengan memompa udara secara perlahan kedala telur, selanjutnya proses membuat *skect* pada proses ini buat motif atau *skect* sesuai keinginan dengan alat bantu berupa pensil, dan *drawing pen*, selanjutnya prose pewarnaan dengan menggunakan cat akrilyic. Setelah itu proses *finishing* dengan mengoleskan bahan *vernis* kepermukaan cangkang telur agar cat tetap tahan lama dan terbebas dari jamur.

Jenis motif hias yang di terapkan I Wayan Sadra pada lukis telur di desa, Batuan, Sukawati, antara lain:

Motif tradisi

Motif pewayangan (Ramayana, mahabrata,cerita rakyat bali dll)

Motif papatran (patra cina, patra samblung, dan patra sari)

Motif modern

Motif hewan (jerapah, burung, anjing, ikan, dll)

Motif tumbuhan (bunga, pohon kelapa, dll)

Motif manusia (lukis keluarga, lukis wajah, dll)

Motif kartun (tokoh kartun, *donald* bebek, *miky mouse*, dll)

Pembaruan motif yang di lakukan pada lukis telur adalah mengukir cangkang telur, motif yang di terapkan antara lain:

Motif tradisi

Motif pewayangan (dewi saraswati, legong)

Motif papatran (patra cina, patra samblung, dan patra sari)

Proses pembuatan telur ukir ialah :

a. Bahan telur, Jenis-jenis telur yang digunakan dalam telur ukir ini antara lain: telur burung angsa, telur burung onta, telur burung kaswari, telur burung malio.

b. Proses pembersihan telur, pada proses ini sama seperti proses pembersihan lukis telur yang sudah di bahas pada pembahasan sebelumnya

c. Membuat pola atau motif pada permukaan cangkang telur dengan menggunakan pensil atau *drawing pen* , Sebelum memasuki tahapan mengukir telur, rendam telur dengan bahan penguat atau pelapis cangkang telur bahan tersebut yaitu *parafin* cair dengan campuran *alcohol*. perbandingan 1 gelas *alcohol* bebanding 3 botol bir *parafin*. *Parafin* cair merupakan bahan bentuk cairan bening agak sedikit kental, Bahan ini berfungsi untuk melindungi permukaan cangkang telur.

d. Mengukir telur dengan menggunakan alat pahat, ikuti pola dasar pada cangkang telur ukir telur secara perlahan dari satu titik hingga menemui titik ukir itu kembali. Setelah bentuk pola dasar yang sudah terukir rata angkat cangkang telur keluar agar sisa-sisa ukiran tersebut tidak masuk kedalam

e. Selanjutnya proses nyawi, pada proses ini adalah membuat garis dan membentuk pola dengan mengikuti pola dasar. pada saat proses nyawi perlu hati-hati dan ketelitian agar cangkang telur tidak berlubang atau tembus.

f. Setelah itu proses *finising* dalam tahapan ini telur yang sudah terukir rata

dilapisi dengan menggunakan bahan *vernish* agar cangkang telur menjadi kuat dan terbebas dari jamur. karya yang sudah jadi bisa langsung di pajang dengan dengan bantuan *stand* atau alas telur, untuk meperindah tampilan biasanya dimasukan kedalam kotak kaca dan di beri lampu di dalam kaca maupun di dalam telur yang sudah di lubanggi.

SARAN-SARAN

Dalam melestarikan dan pengembangan kebudayaan seni di bali khususnya seni kerajinan lukis telur di Desa Batuan, Sukawati, Di harapkan kepada pemerintah agar memberikan kebijakan atau mengeluarkan peraturan pemerintah yang mengatur tentang perlindungan telur *eksotis*, serta mengklarifikasi secara jelas mengenai penggunaan telur *eksotis* dari binatang yang dilindungi. Sehingga para seniman bisa terus berkarya dan bisa melestarikan seni kebudayaan bali.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas seni kerajinan lukis telur di Desa Batuan, diharapkan seniman untuk secara rutin mengembangkan ide dan kreatifnya baik dari segi desain bentuk maupun motif hiasnya, sehingga dapat mengikuti perkembangan dan trend pasar.

Guna mendokumentasikan beragam bentuk dan motif hias batuan yang pernah dihasilkan, diharapkan juga seniman menggali kembali dan mempertahankan motif hias yang lama (tradisi), agar tidak mengalami kepunahan, sehingga masih bisa dikenal dan di pelajari oleh generasi berikutnya yang akan menuruskan seni kerajinan lukis telur ini

Untuk meningkatkan eksistensi dan kualitas kerajinan seni lukis telur, disarankan kepada pengrajin atau seniman untuk secara rutin mengikuti pameran atau promosi tentang kerajinan seni lukis telur.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini.1993. *Prosedur Penelitian*,jakarta: PT Rika Cipta

Bungin, Burham. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Dermawan Budiman. *Bali bravo*. Jakarta : Panitia Bali Bangkit, 2009

Gustami, 1991, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur*, Yogyakarta: Prasista Yogyakarta.

Kartono, Kartini. Dr. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Susanto, Mikke.2011.*Diksi Rupa "Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa"* Yogyakarta : DictiArt Lab,Yogyakarta dan Jagat Art Space, Bali

Sumber Dari Internet

www.id.wikipedia.org/wiki/informasi_lukis_telur (diakses pada 12/09/2013, 17.15 Wita)